

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltiandapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, isu kenaikan impor limbah plastik ke Indonesia memunculkan selisih kepentingan yang sangat kontras, di satu sisi mengimpor limbah plastik menguntungkan industri daur ulang plastik dan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor produk hasil daur ulang plastik, di sisi lainnya mengimpor limbah plastik yang dipadukan dengan lemahnya regulasi impor limbah plastik dan tata kelola sampah plastik domestik Indonesia berdampak pada kerusakan lingkungan dan ancaman kesehatan yang serius bagi masyarakat Indonesia. Apa yang dialami Indonesia merupakan hal yang serupa dengan yang dialami oleh Tiongkok, di mana impor limbah plastik yang tinggi memajukan industri tekstil Tiongkok namun merusak lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat Tiongkok.

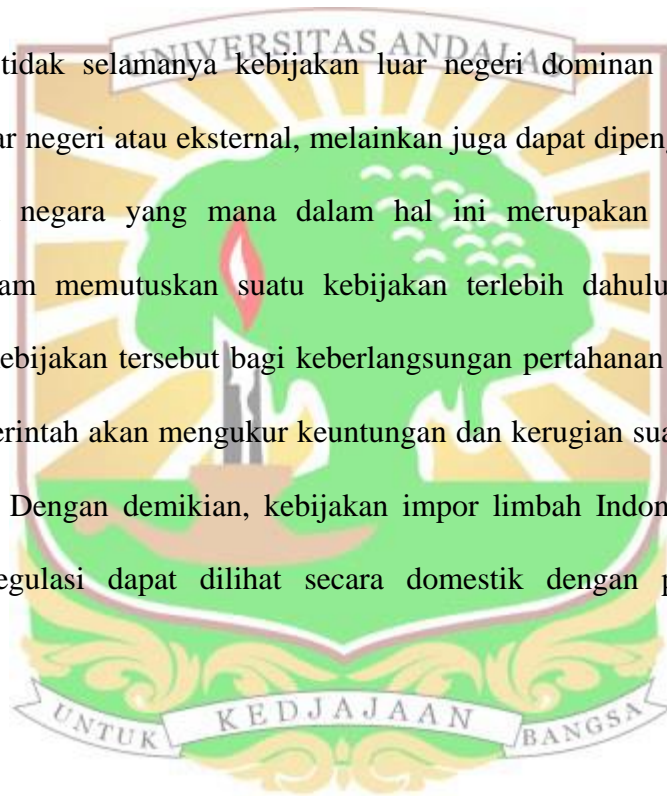
Kedua, kebijakan impor limbah plastik berupa memperketat regulasi pada tahun 2019 bagi pemerintah Indonesia didasari untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara dua aspek yaitu ekonomi dan lingkungan. Di mana kebijakan memperketat impor limbah plastik dapat menghentikan penyelundupan sampah plastik maupun zat B3 serta dapat mendukung kualitas limbah plastik impor kedepannya tanpa menghentikan kegiatan impor itu sendiri. Selain itu, berdasarkan teori poliheuristik tidak dapat dipungkiri bahwa pemilihan kebijakan memperketat regulasi impor juga dipengaruhi oleh aspek politik pemerintah Indonesia, di mana

pemerintah bisa saja untuk “tidak melakukan apa-apa”, sehingga industri akan lebih berkembang dan keuntungan melalui ekspor produk hasil daur ulang plastik meningkat. Namun, adanya desakan dari LSM lingkungan maupun masyarakat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, secara tinjauan teori poliheuristik bahwa opini publik serta dukungan publik atas suatu kebijakan memainkan peran penting atas keberlangsungan posisi pembuat kebijakan.

Ketiga, tidak selamanya kebijakan luar negeri dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor luar negeri atau eksternal, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal sebuah negara yang mana dalam hal ini merupakan politik domestik. Pemerintah dalam memutuskan suatu kebijakan terlebih dahulu akan mengukur dampak suatu kebijakan tersebut bagi keberlangsungan pertahanan posisi politiknya, setelah itu pemerintah akan mengukur keuntungan dan kerugian suatu opsi kebijakan secara objektif. Dengan demikian, kebijakan impor limbah Indonesia yang berupa memperketat regulasi dapat dilihat secara domestik dengan penggunaan teori poliheuristik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Pertama, permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh keberadaan sampah plastik sebaiknya ditangani dari semua penjuru, tidak hanya dari sektor perdagangan bahan baku industri, namun juga dari hulu. Yaitu, melalui strategi jitu yang dapat menggerakkan masyarakat untuk memisahkan sampah rumah tangga



berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah berdasarkan jenis penting dalam memudahkan pemanfaatan sampah industri lokal sebagai bahan baku industri daur ulang plastik. Dengan demikian, pemanfaatan sampah plastik dapat menciptakan siklus ekonomi berkelanjutan atau *circular economy*.

